

**CLASSIFICATION ANALYSIS OF POLITICAL CONSCIOUSNESS OF
COMMUNITY PARTICIPATION IN THE ELECTION OF MAYOR AND
DEPUTY MAYOR DUMAI 2015 IN THE DISTRICT OF SUNGAI SEMBILAN
DUMAI CITY**

Keni Megawati Purnama¹, Zahirman² Sri Erlinda³

Email : kenimegawatip@yahoo.co.id¹, zahirman_thalib@gmail.com², sri_erlinda@gmail.com³

Hp. 0853 6478 6262

Civic Education Program Study
Social Education Department
Teacher's Training and Education Faculty
University of Riau

Abstract: *This study was done to see the classification of political consciousness of community participation. The issues raised from this research is the classification of political consciousness of community participation in the election of mayor and deputy mayor dumai 2015 in nine cities dumai river districts. This study aims to determine the classification of political consciousness of community participation in the election of mayor and deputy mayor dumai 2015 in nine cities dumai river districts. Populatuon in this study were all nine river district community are included in the permanent electoral list (DPT) for the elections in 2015 as many as 20.374 people. The sample size is determined by the technique according to the technique Sugiyono sampling area. In the first phase determines the sample area with 50% of the number of villages at random. While in the second phase which determine the people who exist in the region by means of proportion, the number of samples from study tables Isaac and Michael provide ease of determining the number of samples based on the error rate of 1%, 5% adn 10%. With this table, researchers can directly determine the sample size based on population and the error rate in wills. This study samples taken by 161 people. The method used is quntitative descriptive. The results showed taht the group of active participation of 60 respondents, as many as 31 respondents apathetic group, a radical militant group of 30 respondents, and the passive group of 40 respondents. Accompanied influential factor of political awareness and confidence in the government.*

Keywords: *Political Awareness, Society Participation*

ANALISIS PENGGOLONGAN KESADARAN POLITIK DALAM PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA DUMAI TAHUN 2015 DI KECAMATAN SUNGAI SEMBILAN KOTA DUMAI

Keni Megawati Purnama¹, Zahirman² Sri Erlinda³

Email : kenimegawatip@yahoo.co.id¹, zahirman_thalib@gmail.com², sri_erlinda@gmail.com³
Hp. 0853 6478 6262

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk melihat penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat. Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai tahun 2015 di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai tahun 2015 di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kecamatan Sungai Sembilan yang termasuk dalam daftar pemilihan tetap (DPT) dalam pilkada tahun 2015 sebanyak 20.374 orang. Besarnya sampel ditentukan dengan teknik menurut Sugiyono yaitu teknik area sampling. Pada tahap pertama menentukan sampel daerah dengan menggunakan 50% dari jumlah kelurahan secara random. Sedangkan pada tahap kedua yang mana menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu dengan cara proposrsi, tabel penelitian jumlah sampel dari Isaac dan Michael memberikan kemudahan penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Maka penelitian ini sampel yang diambil sebesar 161 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada golongan partisipasi aktif sebanyak 60 responden, golongan apatis sebanyak 31 responden, golongan militant radikal sebanyak 30 responden dan pada golongan pasif sebanyak 40 responden. Disertai berpengaruh nya faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah.

Kata kunci: Kesadaran Politik, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar Negara di dunia termasuk Indonesia, yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Melalui Pemilu memungkinkan semua pihak biasa terakomodasi apa yang diinginkan dan cita-citakan sehingga terwujud kehidupan yang lebih baik. Reformasi yang dikumandangkan 10 tahun yang lalu salah satu tujuannya adalah untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam mengeluarkan pendapat untuk memunculkan pilihan baru bagi masyarakat dalam menentukan pemimpinnya setelah 32 tahun dalam kekangan Orde Baru.

Dalam konsep demokrasi yang berdasarkan Pancasila yang dianut oleh Negara Indonesia setiap masyarakat berhak untuk mengeluarkan pendapat, mengeluarkan pikiran dalam bentuk apapun sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28 dan juga dalam pasal 19 *Declaration Of Human Righ* Perserikatan Bangsa-Bangsa, disana dikatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, dalam hal ini termasuk kebebasan menyampaikan pendapat-pendapat dengan tidak mendapatkan gangguan dan untuk mencari, menerima dan menyampaikan keterangan-keterangan dan pendapat-pendapat dengan cara apapun dan tidak memandang batas-batas.

Pada dasarnya setiap rakyat Indonesia berhak untuk menentukan siapa pemimpinnya dengan catatan sudah memenuhi syarat-syarat sesuai dengan yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan Dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, dalam pasal 15 dinyatakan bahwa warga negara yang pada hari pemungutan suara telah berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin mempunyai hak suara, dan untuk bisa menggunakan hak suara tersebut maka warga negara tersebut harus terdaftar sebagai pemilih seperti yang di tuliskan dalam pasal 16 ayat 1, yaitu nyata-nyata sedang tidak terganggu jiwa/ingatannya, tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan peradilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan sudah berdomisili didaerah pemilihan tersebut sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum disahkannya daftar pemilih sementara yang dibuktikan dengan kartu tanda penduduk, pasal 16 pada ayat 3 dikatakan bahwa seorang Warga Republik Indonesia yang telah terdaftar dalam daftar pemilih ternyata tidak lagi memenuhi syarat sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 2 maka tidak dapat menggunakan hak suaranya.

Masyarakat (warga negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilihan masyarakatlah yang biasa menentukan nasib Negara dan bangsa kedepan. Setiap warga Negara, apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat Negara. Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum.

Namun fenomena yang terjadi di lingkungan daerah Kecamatan Sungai Sembilan, minimnya kesadaran politik pada kalangan masyarakat (remaja ataupun orangtua). Tingkat budaya politiknya masih pada tingkat parokial contohnya seperti masyarakat yang mana mereka belum mengenal betul siapa pemimpin negara mereka dan bahkan sampai tidak ikut serta sama sekali dalam pemilu, bahkan sesepuh desa

digunakan sebagai pemimpin mengambil keputusan tanpa adanya musyawarah. Dimana partisipasi masyarakat sangat bergantung pada pemimpinnya contoh nya seperti masyarakat bergotong royong untuk membuat atau membangun jembatan demi kepentingan bersama masyarakat tetapi material untuk membangun jembatan itu diberi oleh pemerintah dan tidak ada peran-peran politik yang bersifat khusus yang dilakukan oleh masyarakat dikarenakan kesadaran anggota masyarakat akan adanya pusat kewenangan dan kekuasaan dalam masyarakatnya rendah. Hal lain juga dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang politik, mereka seolah tidak mau tahu mengenai program atau visi dan misi dari suatu partai politik. Keinginan mereka untuk mengubah daerah yang mereka tinggali untuk lebih baik sangatlah tinggi, mereka berharap daerah yang mereka tinggali akan lebih maju dari sebelumnya, contoh nya seperti adanya pembangunan jalan dan fasilitas kesehatan yang mana mereka ingin fasilitas sarana dan prasarana di puskesmas daerah mereka tinggali menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Dengan adanya pemimpin baru yang terpilih, mereka menaruh besar harapan kepada pemimpin baru agar daerah yang mereka tinggali dapat diperhatikan agar lebih baik dari sebelumnya. Namun kesadaran untuk melihat dan memilih secara objektif calon pemimpin yang baik sangatlah rendah. Selain itu, kesadaran politik masyarakat kalangan remaja yang misalnya baru menjadi pemilih pemula pun masih sangat rendah. Mereka cenderung memilih calon pemimpin yang dipilih juga oleh orang tuanya. Dengan melihat adanya fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Dengan tujuan penelitian kita dapat mengetahui Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh masyarakat kecamatan Sungai Sembilan yang termasuk dalam daftar pemilihan tetap (DPT) dalam pilkada tahun 2015 sebanyak 20.374 orang. Untuk keperluan penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik area sampling. Pada tahap pertama menentukan sampel daerah dengan menggunakan 50% dari jumlah kelurahan. Dan tahap kedua dengan mengambil 10% dari jumlah daftar pemilihan tetap (DPT) yang diambil sebesar 161 orang.

Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Analisis Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai.

Tekhnik Analisis Data

Setelah data atau bahan-bahan yang diperlukan, baik data primer maupun data sekunder berhasil terkumpul, kemudian penulis menganalisa dengan teknik analisa data yang bersifat deskriptif analisis. Yaitu mengenai kata-kata lisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bagong Suyanto, 2005). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu pengukuran data kuantitatif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya diedit dengan memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan kembali kepada peneliti. Kemudian data-data dikoding dan ditabulasikan. Setelah data-data melalui editing, coding, dan tabulasi, kemudian dimasukkan ke dalam ke tabel-tabel persentase (distribusi frekuensi sederhana) sesuai dengan jumlah item pertanyaan yang diajukan.

Kemudian menarik kesimpulan dan diinterpretasikan dengan cermat dan teliti. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut: 1. Mengumpulkan semua data yang diinginkan. 2. Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden. 3. Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% (\text{Anas Sudijono, 2005})$$

Keterangan :

- P = Besar persentase alternatif jawaban
- f = Frekuensi alternatif jawaban responden
- N = Jumlah sampel penelitian

4. Menyajikan data dalam bentuk tabel. 5. Memberikan penjelasan dan menarik kesimpulan. (Anas Sudjono, 2001) Adapun alternatif jawaban yang diberikan pada responden yaitu: a. Ya, b. Tidak

Alternatif jawaban tersebut digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap sesuatu permasalahan yang ditanyakan.

Adapun tolak ukur untuk Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Duumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai adalah sebagai berikut: a. Jika persentase sebesar 51%-100%= Tinggi, b. Jika persentase sebesar 0%-50%=Rendah (Husaini Usaman: 2011)

Adapun tolak ukur untuk faktor-faktor kesadaran politik dan kepercayaan pada pemerintah dalam analisis Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Duumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai adalah sebagai berikut: a. Jika persentase sebesar 51%-100%= Berpengaruh, b. Jika persentase sebesar 0%-50%= Tidak Berpengaruh (Husaini Usaman: 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggolongan kesadaran politik. Kesadaran politik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses yang ditempuh atau cara-cara yang dilakukan agar seseorang dan masyarakat belajar atau mengenal politik dan memiliki kepedulian. Serta mau mengembangkan sikap yang berorientasi terhadap politik. Penggolongan partisipasi politik berdasarkan tinggi rendahnya kesadaran politik, membagi partisipasi politik menjadi empat tipe. Partisipasi aktif, partisipasi pasif-tertekan (apatis), partisipasi militan radikal, dan partisipasi pasif. Kedua faktor diatas, yaitu kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem pemerintah) bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri (independen). Artinya, tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem pemerintah) itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, seperti: status sosial dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi.

a. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah seseorang yang mempunyai kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi. Adapun indikatornya adalah Memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, aktif untuk mengajukan suatu kebijakan, menajukan saran kritik, ikut partai politik. Berdasarkan hasil angket yang disebar sebanyak 161 responden, maka dapat dilihat dari tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25 Rekapitulasi data analisis partisipasi aktif

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	60	37,27	101	62,73
2	60	37,27	101	62,73
3	50	31,05	111	68,95
4	50	31,05	111	68,95
5	60	37,27	101	62,73
6	60	37,27	101	62,73
Jumlah	340	211,18	626	388,82
Rata-rata	56,67	35,20	104,33	64,80

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 35,21% dan “Tidak” 104,33%.

b. Partisipasi pasif-tertekan (apatis)

Partisipasi pasif adalah seseorang yang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang rendah. Adapun indikatornya adalah memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, tak mau tau dengan kebijakan yang dibuat pemerintah. Berdasarkan hasil angket yang disebar sebanyak 161 responden, maka dapat dilihat dari tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Rekapitulasi data analisis partisipasi pasif-tertekan (apatis)

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	130	80,74	31	19,26
2	135	83,85	26	16,15
3	125	77,63	36	22,37
Jumlah	390	242,22	93	57,78
Rata-rata	130	80,74	31	19,26

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 80,74% dan “Tidak” 19,26%.

c. Partisipasi Militan Radikal

Partisipasi militan radikal adalah seseorang yang memiliki kesadaran politik yang tinggi dan kepercayaan kepada pemerintah yang rendah. Adapun indikatornya adalah memiliki kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah, menampilkan perilaku tanggap(responsif),mengutamakan cara-cara non konvensional seperti demonstrasi dan boikot. Berdasarkan hasil angket yang disebar sebanyak 161 responden, maka dapat dilihat dari tabel 4.27 berikut:

Tabel 4.27 Rekapitulasi data analisis partisipasi militan radikal

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	130	80,74	31	19,26
2	125	77,64	36	22,36
3	133	82,61	28	17,39

4	80	49,69	81	50,31
Jumlah	468	290,68	176	109,32
Rata-rata	117	72,67	44	27,33

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 72,67% dan “Tidak” 27,33%.

d. Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif adalah seseorang yang memiliki kesadaran politik yang rendah dan memiliki kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi. Adapun indikatornya adalah memiliki kesadaran politik sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, menaati peraturan yang berlaku, melaksanakan peraturan tanpa mempersoalkan apapun. Berdasarkan hasil angket yang disebar sebanyak 161 responden, maka dapat dilihat dari tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28 Rekapitulasi data analisis partisipasi pasif

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	100	62,11	61	37,89
2	120	74,53	41	25,47
3	120	74,53	41	25,47
4	121	75,15	40	24,85
Jumlah	461	286,32	183	113,68
Rata-rata	115,25	71,58	45,75	28,42

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 71,58% dan “Tidak” 28,42%.

e. Faktor Kesadaran Politik

Faktor kesadaran politik adalah faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap isu-isu politik yang ada. Adapun indikatornya adalah status sosial, status ekonomi, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi. Berdasarkan hasil angket yang disebar sebanyak 161 responden, maka dapat dilihat dari tabel 4.29 berikut:

Tabel 4.29 Rekapitulasi data analisis faktor kesadaran politik

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	77	47,83	84	52,17
2	45	27,95	116	72,05
3	108	67,08	53	32,92
4	149	92,55	12	7,45
Jumlah	379	235,41	265	164,59
Rata-rata	94,75	58,85	66,25	41,15

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 58,85% dan “Tidak” 41,15%.

f. Faktor Kepercayaan Kepada Pemerintah

Faktor kepercayaan kepada pemerintah adalah faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap kepercayaan kepada pemerintah apakah percaya atau tidak. Adapun indikatornya adalah status sosial, status ekonomi, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi. Berdasarkan hasil angket yang disebar sebanyak 161 responden, maka dapat dilihat dari tabel 4.30 berikut:

Tabel 4.30 Rekapitulasi data analisis faktor kepercayaan kepada pemerintah

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	113	70,19	48	29,81
2	82	50,93	79	49,07
3	147	91,30	14	8,70
4	142	88,20	19	11,80
Jumlah	484	300,62	160	99,38
Rata-rata	121	75,15	40	24,85

Sumber: Data Olahan Tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 75,15% dan “Tidak” 24,85%.

Tabel 4.31 Rekapitulasi data analisis penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	60	37,27	101	62,73
2	60	37,27	101	62,73
3	50	31,05	111	68,95
4	50	31,05	111	68,95
5	60	37,27	101	62,73
6	60	37,27	101	62,73
7	130	80,74	31	19,26
8	135	83,85	26	16,15
9	125	77,63	36	22,37
10	130	80,74	31	19,26
11	125	77,64	36	22,36
12	133	82,61	28	17,39
13	80	49,69	81	50,31
14	100	62,11	61	37,89
15	120	74,53	41	25,47
16	120	74,53	41	25,47
17	121	75,15	40	24,85
Jumlah	1659	1030,4	1078	669,6
Rata-rata	97,59	60,61	63,41	39,39

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dari 161 responden yang menyatakan “Ya” sebesar 60,61% dan “Tidak” sebesar 39,39%.

Tabel 4.32 Rekapitulasi data analisis faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah analisis penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai

Jawaban Responden				
No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	77	47,83	84	52,17
2	45	27,95	116	72,05
3	108	67,08	53	32,92
4	149	92,55	12	7,45
5	113	70,19	48	29,81
6	82	50,93	79	49,07
7	147	91,30	14	8,70
8	142	88,20	19	11,80
Jumlah	863	536,03	425	263,97
Rata-rata	107,88	67	53,12	33

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 161 responden menyatakan “Ya” sebesar 67% dan “Tidak” sebesar 33%. Berdasarkan tolak ukur, 75,15% berada pada rentang 51-100% menunjukkan pada kategori berpengaruh. Maka faktor yang mempengaruhi kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah pada penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai berpengaruh.

Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi data analisis penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai tahun 2015 di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 161 responden dapat diketahui bahwa sebesar 60,61% menjawab “Ya”

dan sebesar 39,39% menjawab “Tidak”, dengan jumlah responden pada golongan partisipasi aktif sebanyak 60 orang responden, golongan pasif-terteakan (apatis) sebanyak 31 orang responden, golongan militant radikal sebanyak 30 orang responden dan pada golongan pasif sebanyak 40 orang responden.

Dan berdasarkan hasil rekapitulasi data analisis faktor yang mempengaruhi kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah penggolongan kesadaran politik dalam partisipasi masyarakat pada pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Dumai tahun 2015 di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai yang dilakukan dengan menyebarkan angket terhadap 161 responden dapat di ketahui bahwa sebesar 67% menjawab “Ya” dan 33% menjawab “Tidak”, maka dapat di simpulkan bahwa faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan bab IV diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa 60,61% responden mengatakan “Ya”, dengan jumlah responden pada golongan partisipasi aktif sebanyak 60 orang responden, golongan pasif-terteakan (apatis) sebanyak 31 orang responden, golongan militant radikal sebanyak 30 orang responden dan pada golongan pasif sebanyak 40 orang responden. Disertai berpengaruh nya faktor kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap Penggolongan Kesadaran Politik Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Dumai Tahun 2015 Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian jawaban responden dengan jumlah sebesar 67%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis merekomendasikan:

1. Agar masyarakat dapat meningkatkan lagi kesadaran berpolitik dan lebih aktif dalam kegiatan politik, dengan salah satu cara mendengarkan diskusi-diskusi informasi mengenai pelaksanaan pilkada melalui televisi atau ikut secara langsung dan masyarakat meluangkan waktu untuk ikut serta pada pilkada berikutnya.
2. Kepada pemerintah agar meningkatkan sosialisasi politik kepada masyarakat agar para masyarakat dapat menjadi masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kesadaran dalam berpolitik.
3. Harapannya dengan penggolongan partisipasi masyarakat yang beraada pada penggolongan partisipasi akti, partisipasi pasif-tertekan(apatis), partisipasi militan radikal dan partisipasi pasif ini masyarakat akan selalu baik lagi dengan kedepannya. Namun demikian, penyelenggaraan pilkada dan stakeholder terkait harus memberikan sosialisasi politik kepada masyarakat untuk menjadi pemilih yang selalu aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini
2. Bapak Drs. Kamaruddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si, sebagai koordinator Program Studi PPKn pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Zahirman, MH selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.SI selaku Pembimbing II yang turut memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pembuatan skripsi.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Bpk. Dr.Hambali, M.Si), (Bpk. Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bpk. Jumili Arianto, S.Pd, MH), (Bpk. Saparen S.Pd, MH), (Bpk. Supentri M.Pd) (Bpk. Haryono, M.Pd) yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Kepada Ibu dan Almarhum Bapak tercinta yang selalu menjadi pahlawan terdepan dan memberikan nasehat, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungan baik formil maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Bagong Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana. Jakarta
- Huntingon, Samuel P dan Nelson, Joan. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husaini Usman. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maran Rafael R. 2000. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miriam Budiardjo. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia
- Sri Erlinda. 2009. *Sosiologi Politik*. Pekanbaru: Cendikia Insani

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Peraktek Edisi Revisi V)*. Jakarta :Rineka Cipta

Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan

KPU Dumai Kota. 2015. *Daftar Pemilih Tetap Pilwako 2015*, <http://kpu-dumaikota.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016. 22.45 WIB